

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes sp.* Penyakit ini ditandai dengan gejala demam tinggi secara tiba-tiba yang berlangsung antara 2 hingga 7 hari tanpa penyebab yang jelas. Selain itu, penderita juga bisa mengalami rasa lemas, gelisah, nyeri di bagian ulu hati, perdarahan pada kulit dan gusi, hingga penurunan kesadaran atau bahkan syok (Apriyani, 2022).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 73.518 kasus dengan 705 kematian. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 143.266 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 1.237 kasus. Pada tahun 2023 terdapat 114.720 kasus, dengan kematian sebanyak 894 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kasus DBD Provinsi NTT pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.831 kasus. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 6.178 kasus. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 2.807 kasus. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.272 kasus.

Peningkatan kasus DBD di Indonesia tidak terlepas dari peran nyamuk *Aedes sp.* sebagai vektor penular, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap angka kejadian DBD adalah jumlah populasi jentik nyamuk *Aedes sp.* yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik habitatnya, faktor lain yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD selain

kepadatan vektor adalah kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, meningkatnya sarana transportasi (darat, laut, udara) dan perilaku masyarakat dengan kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan serta perubahan iklim (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Banyaknya kasus DBD di provinsi NTT ini disebabkan karena adanya iklim yang tidak stabil dan curah hujan yang cukup tinggi pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp* yang cukup potensial, juga didukung dengan belum maksimalnya kegiatan PSN di masyarakat. Data (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang) kasus DBD pada tahun 2022 terdapat 64 kasus, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 42 kasus.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Kuimasi, bahwa pada bulan Februari tahun 2025 terdapat 3 kasus DBD. Salah satu Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dilakukan melalui pendekatan 3M Plus, yang mencakup berbagai upaya seperti menguras wadah penampungan air, menutup rapat tempat penyimpanan air, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas agar tidak menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Selain itu kegiatan ini juga mencakup pemantauan jentik dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan misalnya dengan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan guna mengurangi potensi sarang nyamuk kebiasaan

menggantung pakaian di dalam rumah juga sebaiknya dihindari karena pakaian tersebut sering menjadi tempat favorit nyamuk untuk hinggap.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "STUDI KEPADATAN JENTIK *Aedes sp* di DESA KUIMASI KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "sejauh mana tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* di Desa Kuimasi, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* berdasarkan *House Index (HI)*, *Container Index (CI)*, dan *Breteau Index (BI)* di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.
- b. Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.
- c. Membuat peta keberadaan jentik *Aedes sp* berdasarkan rumah yang di periksa dan rumah yang positif jentik di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

- d. Membuat peta sebaran kasus Demam Berdarah Dengue di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penulisan tugas akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akademik, sekaligus sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman di lapangan mengenai ilmu kesehatan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp.*

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi perpustakaan institusi, serta menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp.* di masa mendatang.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan pertimbangan pihak puskesmas dalam memecahkan masalah kesehatan terkait kepadatan jentik *Aedes sp* dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

4. Bagi masyarakat

Sebagai sumber untuk menambah wawasan masyarakat serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi tempat berkembang biak nyamuk DBD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang Tahun 2025.

2. Lingkup Materi

Materi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada Maret – April Tahun 2025.